

**Analisis Media Sosial, Dan Pengetahuan Dalam Pencegahan Penularan Covid-19
Di Desa Sani-Sani Kabupaten Kolaka**

Sumarni¹, Rizki Amelia², Nurmiati muchlis³

^{1,3}*Kesehatan Masyarakat, kesehatan masyarakats, UMI Sulawesi Selatan*

²*Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Masyarakat, UMI Sulawesi Selatan*

Corresponding Author: Sumarni

Penulis Pertama: Telp: 082293658737

E-mail: sumarniarni131@gmail.com

Abstrak

Corona Virus Dieneses (Covid-19) pertama kali muncul di daerah Wuhan di Negara Cina. Penyebarannya cepat sekali, yaitu melalui kontak fisik melalui hidung, mulut, dan mata, dan berkembang melalui paru. Dalam rangka memutus rantai penularan Covid-19 diperlukan pengetahuan yang baik tentang pencegahan Covid-19 pada seluruh elemen masyarakat agar masyarakat mampu untuk mengambil keputusan dalam berperilaku yang tepat untuk memutus rantai penularan Covid-19 Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik responden, akses media sosial dan pengetahuan dalam tindakan pencegahan penularan Covid-19 di Desa Sani-Sani Kabupaten Kolaka Tahun 2021. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan metode penelitian menggunakan pendekatan *Cross Sectional study* dengan sampel berjumlah 100 orang yang dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Uji statistik menggunakan Uji *Chi-square*. Metode analisis data menggunakan uji univariat dan bivariat dengan uji *chi-square* dan *Fisher Exact* Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur dengan tindakan pencegahan penularan covid-19 ((*p value* = 0,004), ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tindakan pencegahan penularan covid-19 (*p value* = 0,011, ada hubungan antara akses media sosial dengan tindakan pencegahan penularan covid-19 (0,000), dan ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penularan covid-19 (*p value* = 0,000) di desa Sani-Sani kabupaten kolaka tahun 2021.

Kata Kunci: Umur, pendidikan, Akses Media Sosial, pengetahuan

1. PENDAHULUAN

Corona Virus Disease (Covid-19) pertama kali muncul di daerah Wuhan di negara Cina. Penyebarannya cepat sekali, yaitu melalui kontak fisik melalui hidung, mulut, dan mata, dan berkembang di paru. Tanda-tanda seseorang terkena *Covid-19* adalah suhu tubuh naik, demam, mati rasa, batuk, nyeri di tenggorokan, kepala pusing, susah bernafas jika virus corona sudah sampai paru-paru. Angka kematian akibat virus corona di Indonesia tertinggi di Asia setelah Cina, meninggal 181 orang, persentase kematian 9,11%, jumlah kasus virus corona 1.986 kasus, sembuh 134 orang.³ Sampai tanggal 5 April 2020 terkonfirmasi Covid-19 berjumlah 2.273 orang, sembuh 164 orang dan meninggal 198 orang.¹

World Health Organization (WHO) memberi nama virus ini *Severe Acute Respiratory Syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2)* dengan nama penyakitnya yakni *Coronavirus disease 2019 (Covid-19)* (WHO, 2020).

Corona virus merupakan keluarga besar virus yang ditularkan secara *zoonosis* (antara hewan dan manusia) dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Sebelumnya, setidaknya terdapat dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit pada manusia, yaitu *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)* (Kemenkes RI, 2020)

Kementerian Kesehatan telah merilis aturan turunan untuk merinci Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) \ dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)* tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*.

Pada kasus *Covid-19* yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Pada tanggal 31 Desember 2019, *WHO China Country Office* melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru *corona virus*. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) *Public Health Emergency of International Concern (PHEIC)* dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan *Covid-19* sebagai pandemi.²

Dalam situasi pandemi COVID-19 ini, menyebabkan masyarakat sosial di berbagai daerah membutuhkan banyak pengetahuan yang baik dan benar untuk mendapatkan pengetahuan mengenai pencegahan COVID-19. Pengetahuan tentang COVID-19 di jaman sekarang sangat muda di ditemui di berbagai macam media social, kecuali pada tempat-tempat tertentu yang yang memiliki akses jaringanyang masih terbilang sulit.

Karakteristik responden berarti sebuah gambaran manusia yang terkait dengan tujuan kajian, diutamakan pada gambaran bersifat kuantitatif yang nantinya dapat menggambar sifat kualitatif. sosiodemografi terdiri dari komponen umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Karakteristik responden diperlukan karena penduduk dan lingkungan saling berinteraksi, manusia dapat bertindak sebagai subjek dan objek, jumlah manusia bertambah dan kondisi lingkungan cenderung berkurang.³

Media sosial dapat dikatakan sebagai alat komunikasi yang dapat diakses menggunakan koneksi internet dimana pengguna dapat berbagi informasi. Menurut Albarran (2013), media sosial merupakan teknologi atau aplikasi yang dapat digunakan seseorang dalam mencari hingga membagikan informasi baik berupa teks, gambar, audio, video, maupun lokasi dalam sebuah situs jejaring sosial. Peran media sosial dalam menyebarkan informasi sangat penting.⁴

Dalam jurnal pengetahuan terkait usaha pencegahan *Coronavirus Diseses* (COVID-19) di Indonesia dikatakan bahwa perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan kepada masyarakat mengenai COVID-19 dikarenakan variasi pengetahuan dengan rentang waktu yang jauh. Upaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, contoh penyuluhan oleh petugas kesehatan, atau menyebarkan konten pengetahuan mengenai penyakit ini menggunakan berbagai macam platform media social. Dari data penelitian ini diketahui bahwa mayoritas responden yaitu sebesar 79,1% mendapatkan informasi tentang covid-19 dari media social. Sehingga penggunaan media social dapat digunakan sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya tentang pencegahan covid-19.⁵

Penyebaran informasi mengenai pencegahan Covid-19 juga dilakukan secara aktif seperti cuci tangan, pakai masker, menjaga jarak aman, mengonsumsi makanan bergizi, olahraga, minum air putih dan menjaga kebersihan, sehingga hal ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana pencegahan penularan Covid-19.⁶

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *cross sectional study* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yang meliputi Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Akses Media Sosial, dan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan Penularan Covid-19 Di Desa Sani-Sani Kabupaten Kolaka Tahun 2021. Setelah data terkumpul dilakukan pemeriksaan kelengkapan dan kemudian dilakukan pengolahan data. Uji analisis data menggunakan uji *Statistic Chi-Square* dengan menggunakan SPSS agar dapat memaparkan hasil analisa data univariat frekuensi dan presentasi serta analisa bivariat untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas dengan variabel terikat.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik Chi-Square menggunakan bantuan program SPSS, yaitu dilakukan dengan analisis univariat menjelaskan karakteristik setiap variabel serta menganalisis distribusi frekuensi presentasi dari tiap variabel dependen dan independen. Analisis bivariat dilakukan dengan membuat tabel silang (*contingency*) antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, menggunakan uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square* dengan memenuhi syarat menggunakan derajat kemaknaan $\alpha=0,05$ (dengan tingkat kepercayaan 90%).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Pekerjaan di Desa Sani-Sani Kabupaten Kolaka Tahun 2021

Kelompok Umur	Frekuensi	(%)
(13-20 tahun)	64	64.0
(21-40 tahun)	36	36.0
Pendidikan		
Tinggi (tamat perguruan tinggi)	49	49.0
Sedang (tamat SMA)	39	39.0
Rendah (tidak sekolah, tidak tamat SD, tamat SD, tamat	12	12.0

SMP)

Total	100	100.0
--------------	------------	--------------

Pada tabel 1 menunjukkan distribusi responden bahwa dari 100 responden berdasarkan umur terdiri dari remaja (13–20 tahun) sebanyak 64 responden (64.0), dan dewasa (21–40 tahun) sebanyak 36 responden (36.0) dengan pendidikan tertinggi yaitu pada pendidikan tinggi (tamat perguruan tinggi) sebanyak 49 responden (49.0), dan sedang (tamat SMA) sebanyak 39 responden (39.0).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Akses Media Sosial dan Pengetahuan Dengan Tindakan Pencegahan di Desa Sani–Sani Tahun 2021

Variabel	Tindakan pencegahan penularan Covid-19				Jumlah		Uji Statistik
	Tinggi		Rendah		n	%	
	n	%	n	%			
Umur							
13–40	54	84.4	10	15.6	64	100.0	P = 0.004
21–40	20	55,6	16	44,4	36	100.0	
Pendidikan							
Tinggi	41	83,7	8	16,3	49	100.0	P = 0,011
Sedang	28	71,8	11	28,2	39	100.0	
Rendah	5	41,7	7	58,3	12	100.0	
Akses Media Sosial							
Tinggi	60	87.0	9	25,9	58	100.0	P = 0,000
Rendah	14	45.2	17	70.0	10	100.0	
Pengetahuan							
Tinggi	63	86,3	10	13,7	73	100.0	P = 0,000
Rendah	11	40,7	16	59,3	27	100.0	

Berdasarkan tabel 2 bahwa responden yang memiliki umur 13–20 tahun dengan tindakan pencegahan penularan covid-19 tinggi sebanyak 54 orang (84.4%) dan

*Corresponding Author: Sumarni, Email: sumarniarni131@gmail.com

tindakan pencegahan penularan covid-19 rendah sebanyak 10 orang (15.6%) Sedangkan responden memiliki umur 21-40 dengan tindakan pencegahan penularan covid-19 tinggi sebanyak 20 orang (55.6%) dan tindakan pencegahan penularan rendah sebanyak 16 orang (44.4%). Hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh $p\ value = 0,004$ yang berarti hipotesis alternatif (H_0) ditolak dan (H_a) diterima yang berarti ada hubungan antara umur dalam tindakan pencegahan penularan covid-19 di Desa Sani-Sani kabupaten Kolaka Tahun 2021.

Berdasarkan pendidikan responden yang memiliki pendidikan tinggi dengan tindakan pencegahan penularan covid-19 tinggi sebanyak 41 orang (83.7%) tindakan pencegahan penularan covid-19 rendah sebanyak 8 orang (58,75%) sedangkan responden yang memiliki pendidikan sedang dengan tindakan pencegahan penularan tinggi sebanyak 28 orang (71.8%) dan tindakan pencegahan penularan rendah sebanyak 11 orang (28.2%) dan responden yang memiliki Pendidikan rendah dengan tindakan pencegahan penularan covid-19 tinggi sebanyak 5 orang (41.7%) dan tindakan pencegahan penularan covid-19 rendah sebanyak 7 orang (58.3%). Hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh $p\ value = 0,011$ yang berarti hipotesis alternatif (H_0) ditolak dan (H_a) diterima yang berarti ada hubungan antara pendidikan dalam tindakan pencegahan penularan covid-19 di Desa Sani-Sani Kabupaten Kolaka Tahun 2021.

Berdasarkan tentang Hubungan karakteristik responden, akses media social, pengetahuan, dan tindakan pencegahan penularan covid-19 di desa sani-sani tahun 2021 yaitu sebanyak 100 responden yang mengakses media social, responden yang mengakses media social dengan tindakan pencegahan penularan covid-19 tinggi sebanyak 69 orang (87.0%) tindakan pencegahan penularan covid-19 rendah sebanyak 9 orang (13.0%) sedangkan responden yang mengakses media social rendah dengan tindakan pencegahan penularan tinggi sebanyak 14 orang (45.2%) dan tindakan pencegahan penularan rendah sebanyak 17 orang (54,8%). Hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh $p\ value = 0,000$ yang berarti hipotesis alternatif (H_0) ditolak dan (H_a) diterima yang berarti ada hubungan karakteristik responden, akses media social dan pengetahuan dalam tindakan pencegahan penularan covid-19 di Desa Sani-Sani Kabupaten Kolaka tahun 2021.

Hubungan karakteristik responden, akses media social, pengetahuan, dan tindakan pencegahan penularan covid-19 di Desa Sani-Sani kabupaten Kolaka Tahun 2021 yaitu sebanyak 100 responden, responden yang memiliki pengetahuan dengan tindakan

pengecahan penularan covid-19 tinggi sebanyak 63 orang (86.3%) tindakan pengecahan penularan covid-19 rendah sebanyak 10 orang (13.7%) dan sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah dengan tindakan pengecahan penularan tinggi sebanyak 11 orang (40,7%). Hasil uji statistik dengan Chi-Square diperoleh $p\ value = 0,000$ yang berarti hipotesis alternatif (H_0) ditolak dan (H_a) diterima yang berarti ada hubungan karakteristik responden, akses media social dan pengetahuan dalam tindakan pengecahan penularan covid-19 di desa sani-sani tahun 2021.

Umur

Umur adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan) dalam penelitian ini umur responden dari 13 – 40 tahun. Dari hasil penelitian, teori dan penelitian terkait peneliti berasumsi bahwa di Desa Sani-Sani masyarakat yang berumur dewasa terbilang kurang dalam mengakses media sosial dikarenakan mereka akan lebih fokus terhadap pekerjaan, apalagi dari hasil penelitian kebanyakan masyarakat di Desa Sani-Sani bekerja sebagai petani, sehingga mereka lebih mementingkan pekerjaannya di bandingkan dengan harus mencari informasi tentang covid-19.

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan bahwa ada hubungan antara umur dengan pengetahuan pengecahan Covid-19 pada masyarakat Desa Sani-Sani Tahun 2021. Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang di lakukan oleh (Rani et al., 2020) yang berjudul “A Descriptive Study to Assess the Knowledge and Expressed Practice of Community regarding Prevention of Corona Virus Disease. Berdasarkan uji Eksak Fisher terdapat hubungan signifikan antara usia ($p\ value = 0,0024$) dengan pengetahuan tentang Covid-19.⁷

Hal ini sejalan dengan (APJII, 2018) menyatakan bahwa dari segi umur penetrasi pengguna internet paling tinggi yaitu berada pada usia 15-19 tahun mencapai 91% kemudian usia 20-24 tahun mencapai 88,5% atau yang tergolong remaja. Serta Menurut (Gallè et al., 2020) adanya kebijakan Lockdown pada masa pandemi memberikan kesempatan yang lebih besar pada siswa untuk menonton TV dan mengakses internet sambil tinggal di rumah hal ini dapat meningkatkan tingkat pengetahuan mereka tentang Covid-19.^{8,9}

Pendidikan

Tingkat pendidikan formal menunjukkan tingkat intelektual atau tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dapat dipahami bahwa dengan pendidikan lebih tinggi seseorang mempunyai kesempatan yang lebih banyak mendapatkan informasi dan ia

lebih terlatih untuk mengelola, memahami dan mengingat kemudian menjadi pengetahuan yang di milikinya.

Berdasarkan analisis bivariat di dapatkan bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tindakan pencegahan penularan Covid-19 pada masyarakat di Desa Sani-Sani Kabupaten Kolaka Tahun 2021. Tingginya tingkat pendidikan seseorang maka dapat membuat orang tersebut menjadi lebih mudah mengerti tentang sesuatu sehingga pengetahuannya lebih luas dan hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku terhadap pencegahan penyakit termasuk pencegahan Covid-19. Di Desa Sani-Sani sangat nampak perbedaa pengetahuan antara masyarakat yang berpendidikan tinggi dengan masyarakat yang berpendidikan rendah hal ini bisa dilihat dari cara berbicara dan mengisi kuesiner, kedua nya terdapat peredaan wawasan yang berbeda.

Tingkat pendidikan formal menunjukkan tingkat intelektual atau tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dapat dipahami bahwa dengan pendidikan lebih tinggi seseorang mempunyai kesempatan yang lebih banyak mendapatkan informasi dan ia lebih terlatih untuk mengelola, memahami dan mengingat kemudian menjadi pengetahuan yang di milikinya (Amperaningsih dan Agustanti, 2013). Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Karena peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal.¹⁰

Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang di lakukan oleh (Abdelhafiz et al., 2020) yang berjudul “Knowledge, Perceptions, and Attitude of Egyptians Towards the Novel Coronavirus Disease (Covid - 19)” menyatakan bahwa responden dengan pendidikan tinggi memiliki dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah. Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh (Iswara, 2020) dengan judul hubungan tingkat pendidikan dan pelatihan dengan tingkat pengetahuan petugas kamar jenazah tentang Covid-19 pada jenazah hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan petugas kamar jenazah tentang Covid-19 dengan nilai signifikansi $P= 0,029$, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula tingkat pengetahuan.^{11,12}

Akses Media Sosial

Di Desa Sani-Sani penggunaan media social terbilang cukup tinggi dengan rasa keingintahuan masyarakat yang variatif. Dengan adanya berbagai macam aplikasi yang mudah di akses sehingga memudahkan masyarakat untuk mengaksesnya dan

mendapatkan berbagai macam informasi yang dicarinya, tak terkecuali informasi tentang kesehatan yang saat ini sedang marak di perbincangkan oleh berbagai kalangan. Masyarakat desa sani–san tergolong masyarakat yang aktif menggunakan media social dan menggunakannya sesuai dengan trend pada masa.

Berdasarkan hasil analisis Hubungan karakteristik responden, akses media social, pengetahuan, dan tindakan pencegahan penularan covid–19 di desa sani–sani tahun 2021 yaitu sebanyak 100 responden yang mengakses media social, responden yang mengakses media social dengan tindakan pencegahan penularan covid–19 tinggi sebanyak 69 orang (87.0%) tindakan pencegahan penularan covid–19 rendah sebanyak 9 orang (13.0%) sedangkan responden yang mengakses media social rendah dengan tindakan pencegahan penularan tinggi sebanyak 14 orang (45.2%) dan tindakan pencegahan penularan rendah sebanyak 17 orang (54,8%).

Dalam mengatasi wabah Covid–19 pemerintah maupun instansi kesehatan memanfaatkan berbagai media seperti media cetak, radio, televisi dan bahkan dapat diakses melalui media internet khususnya media sosial, media tersebut seperti twitter, facebook, whatsapp, youtube, instagram dalam hal penyampaian informasi Covid–19 ke masyarakat, mulai pemberitaan mengenai informasi terupdate virus corona sampai pada pencegahannya.¹³

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati dan Mulyawati, 2020) pada mahasiswa kuliah kerja nyata Universitas Pendidikan Indonesia yang menyatakan bahwa peran media sosial memberikan pengaruh yang kuat terhadap tingkat kesadaran mahasiswa dalam pencegahan Covid–19 dan 93,33% mahasiswa berpendapat bahwa media sosial sangat membantu dalam menerima informasi dan himbuan terkait Covid–19. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Li et al., (2020) yang berjudul Internet Use, Risk Awareness, and Demographic Characteristics Associated With Engagement in Preventive Behaviors and Testing: Cross–Sectional Survey on Covid–19 in the United States hasil penelitian menunjukkan informasi yang diterima melalui media sosial atau secara online dikaitkan secara positif dengan keterlibatan dalam semua jenis perilaku pencegahan Covid–19 dengan nilai signifikansi p value $< 0,001$.^{14 15}

Pengetahuan

Pada masyarakat di Desa Sani–Sani sampai saat ini tercatat belum ada yang terpapar covid–19, hal ini dikarenakan masyarakat di desa tersebut patuh terhadap

protocol kesehatan dan mengikuti seluruh aturan-aturan tentang gerakan masyarakat sehat yang telah di susun oleh kader kesehatan yang bekerja sama dengan pemerintah setempat, sehingga kemungkinan untuk terpapar virus juga terblang sedikit. Selain itu pengetahuan dasar masyarakat setempat tentang kesehatan juga terbilang tinggi, sehingga sampai saat ini masyarakat desa sani-sani masih di katakana aman terhadap Virus Covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan penularan covid-19 di desa sani-sani. Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa apabila kita memiliki pengetahuan tentang sesuatu hal, maka kita bisa dengan mudah mengetahui dampak dari hal tersebut, sama halnya dengan pengetahuan mengenai covid-19 semakin banyak pengetahuan yang kita ketahui maka akan semakin sedikit peluang kita untuk tertular penyakit tersebut. Misalnya kita mengetahui aturan bahwa dengan menjaga jarak, mencuci tangan, selalu memakai masker setiap melakukan aktivitas, dapat mengurangi resiko tertular covid-19, maka kita akan mempraktikkan hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan secara tidak langsung kita bisa terhindar dari virus covid-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian Zhong (2020) pada masyarakat China yang menemukan bahwa terdapat hubungan penelitian dengan sikap terhadap COVID-19 (OR:0,75, $p < 0,001$), dengan pengetahuan yang lebih baik menjadi faktor protektif terhadap sikap dan percaya diri dalam menghadapi COVID-19. Menurut ilmu psikologi sosial, sikap sangat berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan seseorang, sikap seseorang terhadap objek menunjukkan pengetahuan orang tersebut terhadap objek yang bersangkutan. Berdasarkan teori adaptasi, tingkat pengetahuan baik dapat mendorong perilaku yang baik pula.¹⁶

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Sani-Sani Kabupaten Kolaka Tahun 2021, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara umur ($p=0,004$), pendidikan (0,011), media sosial (0,000) dan pengetahuan (0,000) dengan tindakan pencegahan penularan Covid-19 di Desa San-Sani Kabupaten Kolaka Tahun 2021 ada pun saran kepada masyarakat yang telah mengerti germas agar memberikan contoh yang baik tentang penerapan prokes yang baik dan benar kepada masyarakat

khususnya pada masyarakat yang menginjak usia 13–40 tahun, diharapkan juga untuk lebih aktif dalam mencari informasi–informasi tentang pencegahan covid–19 pencegahan penularan Covid–19 yang benar sehingga dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan perilaku pencegahan agar dapat memutus rantai penularan Covid–19. Dan untuk kepada dinas kesehatan dan unit pelayanan kesehatan setempat atau puskesmas setempat untuk meningkatkan sosialisasi mengenai pencegahan Covid–19 terutama pada masyarakat pegunungan yang pendidikannya rendah melalui upaya penyuluhan melalui media sosial atau media lainnya secara berskala.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tuliskan terima kasih kepada yang memberikan pendanaan pada penelitian dan tulisannya jika ada.

DAFTAR RUJUKAN

1. Syafrida S. Bersama Melawan Virus Covid 19 di Indonesia. *SALAM J Sos dan Budaya Syar–i*. 2020;7(6).
2. Kementrian Kesehatan, RI, 2020a, Pedoman Covid Rev–4, Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Diseses(Covid– 19).Volume 1(Rev–4), Pp.1–25.
3. Tomaso, S. J. (2018). Well–Being: Studi sosiodemografi di Ambon. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 2(2).<https://doi.org/10.30651/jkm.v2i2.947>
4. Hajar, H. W., Rachman, M. A., Perpustakaan, I., Ilmu, F., Budaya, P., & Indonesia, U. (2020). *PERAN MEDIA SOSIAL PADA PERILAKU INFORMASI MAHASISWA DALAM MENYIKAPI ISU KESEHATAN*.22.
5. Moudy, J., & Syakurah, R. A. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID–19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333– 346.
6. Emnina, E., Lupita, M., & Meo, N. (2020). *Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Resiko Tertular Covid–19 pada Masyarakat Sulawesi Utara*. 16(2), 75–82.
7. Rani, S., Bhattacharya, S., John, A., & Dagar, P. (2020). A Descriptive Study to Assess the Knowledge and Expressed Practice of Community regarding Prevention of Corona Virus Disease. *Journal of Communicable Diseases*, 52(2), 32–37.7.
8. APJII. (2018). Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Penggunaan Internet Indonesia 2018. <https://apjii.or.id/content/read/39/410/Hasil–Survei–Penetrasi–dan–Perilaku–Pengguna–Internet–Indonesia–2018>
9. Gallè, F., Sabella, E. A., Da Molin, G., De Giglio, O., Caggiano, G., Di Onofrio, V., Ferracuti, S., Montagna, M. T., Liguori, G., Orsi, G. B., & Napoli, C. (2020). Understanding Knowledge and Behaviors Related to CoViD–19 Epidemic in Italian Undergraduate Students: The EPICO Study Francesca. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(10), 1–11. <https://www.mdpi.com/1660-4601/17/10/3481>

*Corresponding Author: Sumarni, Email: sumarniarni131@gmail.com

10. Amperaningsih, Y., & Agustanti, D. (2013). Kinerja perawat dalam pelaksanaan perkesmas. *Jurnal Kesehatan*, 4(1), 204–213.
11. Abdelhafiz, A. S., Mohammed, Z., Ibrahim, M. E., Ziady, H. H., Alorabi, M., Ayyad, M., & Sultan, E. A. (2020). Knowledge, Perceptions, and Attitude of Egyptians Towards the Novel Coronavirus Disease (COVID-19). *Journal of Community Health*, 1–10. <https://doi.org/10.1007/s10900-020-00827-7>
12. Iswara, R. A. F. W. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pelatihan dengan Tingkat Pengetahuan Petugas Kamar Jenazah tentang COVID-19 pada Jenazah. *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*, 7(1A), 159–165. <https://doi.org/10.36408/mhjcm.v7i1a.475>
13. Adawiyah, D. P. R. & Kadir, N. (2020) Analisis Peran Media Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Virus Corona (COVID-19) di Indonesia. *Journal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 1–18.
14. Setiawati, L., & Mulyawati, I. B. (2020). Pengaruh Kampanye Media Sosial Terhadap Tingkat Kesadaran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Pendidikan Indonesia Mengenai Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kehumasan*, 3(1), 51–58.
15. Li, S., Feng, B., Liao, W., & Pan, W. (2020). Internet Use , Risk Awareness , and Demographic Characteristics Associated With Engagement in Preventive Behaviors and Testing : Cross-Sectional Survey on COVID-19 in the United States. *Journal Of Medical Internet Research*, 22(6), 1–12. <https://doi.org/10.2196/19782>.
16. Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1745–1752. <https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>.